

KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA SERBANEKA OLEH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI OELNEKE

THE ABILITY IN WRITING POETRY USING MULTI MEDIA BY THE STUDENTS OF STATE JUNIOR HIGH SCHOOL OF OELNEKE

¹Yunita Ane, ²Metropolity M.J. Liubana, ³Imaniah Kusuma Rahayu

¹²³Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Timor

Email: yunitaane02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media serbaneka oleh siswa kelas VIII SMP Negeri Oelneke, dan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi menggunakan media serbaneka oleh siswa kelas VIII SMP Negeri Oelneke. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri Oelneke dengan jumlah siswa 17 orang dan objek penelitiannya berupa hasil tes kemampuan menulis puisi menggunakan media serbaneka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, angket. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil observasi pertemuan I dan pertemuan II, angket. Observasi pertemuan I masih banyak permasalahan yang terdapat pada kegiatan proses pembelajaran bahwa kegiatan proses pembelajaran belum berjalan dengan kondusif. Hal ini menyebabkan hasil kerja siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) serta pembelajaran menulis puisi menggunakan media serbaneka ini dikategori belum berhasil. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata skor hasil observasi pertemuan pertama I dengan nilai 68, dapat dikategorikan kegiatan proses pembelajaran masih kurang. Sedangkan pada observasi pertemuan II sudah berjalan dengan kondusif, siswa sudah terlibat aktif saat pembelajaran dan siswa menyimak penjelasan dari guru dengan baik. Hal ini menyebabkan hasil kerja siswa sebagian besar sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) serta pembelajaran menulis puisi menggunakan media serbaneka ini dikategori sudah berhasil. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata skor hasil observasi pertemuan kedua II dengan nilai 85, dapat dikategorikan kegiatan proses pembelajaran sudah meningkat. Dilihat dari hasil angket juga menunjukkan bahwa semua siswa menggunakan media serbaneka sudah ada peningkatan dengan nilai 89,05. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan I dan pertemuan II kemampuan menulis puisi menggunakan media serbaneka memiliki dampak positif dalam meningkatkan proses belajar menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri Oelneke. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata siswa setiap pertemuannya. Pada pertemuan I nilai rata-ratanya adalah 69,76, siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 47,05%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa dengan persentase ketidaktuntasan sebesar 52,94%. Sedangkan nilai rata-rata siswa pada pertemuan II adalah 80,41, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa dengan persentase ketuntasan 76% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase ketidaktuntasan 24%.

Kata kunci: Menulis Media Serbaneka Puisi

Abstract

This study aims to determine the application of multi-media by students of class VIII SMP Negeri Oelneke, and to determine the ability to write poetry using multi-media by students of class VIII SMP Negeri Oelneke this type of research uses quantitative methods. The research subject is a student of class VIII B SMP Negeri Oelneke with a total of 17 students and the object of research in the form of a test of the ability to write poetry using various media. Data collection techniques in this study use observation, test, questionnaire. Based on the research, the results of the first meeting and the second meeting of the questionnaire were obtained. Observation of the first meeting there are still many problems found in the learning process activities that the learning process activities have not been running in a conducive manner. This causes the student's work to not meet the minimum completeness criteria (KKM) and learning to write poetry using various media is categorized as not successful. This can be seen from the average score of the first meeting observation results with a value of 68, it can be categorized that the learning process activities are still lacking. Meanwhile, in the second meeting observation, it was running conducive, students were actively involved in learning and students listened to the teacher's explanation well. This causes most of the students' work to meet the minimum completeness criteria (KKM) and

learning to write poetry using various media is categorized as successful. This can be seen from the average score of the results of the second meeting observation with a value of 85, it can be categorized that the learning process activities have increased. Judging from the results of the questionnaire, it also shows that all students using various media have increased with a value of 89,05. The results of data analysis can be concluded that at the first meeting and the second meeting the ability to write poetry using various media has a positive impact in improving the learning process of writing poetry by eighth grade students of SMP Negeri Oelneke. This can be seen in the average value of students in each meeting. At the meeting, the average score was 69,76, students who completed were 8 students with a completeness percentage of 47,05%, while students who did not complete were 9 students with an incomplete percentage of 52,94%. While the average value of students at the second meeting was 80,41, with the number of students who completed as many as 13 students with a percentage of completeness 76% while students who did not complete as many as 4 students with a percentage of incompleteness 24%.

Keywords: Multi-Media Writing Puis,

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini sangat berkaitan satu sama lain. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang perlu dilatih secara intensif kepada siswa dibandingkan dengan keterampilan lainnya karena siswa menganggap keterampilan menulis merupakan hal yang sulit. Menurut Pranoto (2004:9) menulis berarti menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis tidak dapat dikuasai dengan mempelajari teori saja, tetapi harus melalui latihan yang tersusun sehingga menghasilkan tulisan yang baik. Kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Menulis puisi adalah salah satu cara untuk mengekspresikan dan melepaskan kepenatan jiwa seni, selain untuk belajar berbahasa baik dan terarah. Salah satu contoh proses menulis kreatif adalah menulis puisi. Menulis puisi adalah mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk susunan kata yang indah. Sebelum menghasilkan karya berupa puisi, siswa harus mengetahui struktur fisik dan batin yang dituangkan dalam puisi. Struktur fisik adalah unsur puisi yang bisa dilihat dan diamati secara langsung dengan mata. Struktur ini terdiri dari diksi, citraan/imaji, majas, kata konkret, topografi dan rima. Adapun struktur batin adalah unsur pembangun puisi berupa makna yang tidak terlihat oleh mata. Struktur ini terdiri dari tema, nada, suasana, perasaan dan amanat atau tujuan. Siswa harus mendapatkan perhatian khusus dalam menulis puisi. Hal ini dilakukan agar terciptanya kemampuan siswa dalam menuangkan ide, gagasan, dan perasaan kedalam bentuk tulisan menjadi bermakna. Menulis puisi adalah satu cara untuk mengekspresikan dan melepaskan kepenatan jiwa seni. Selain itu, untuk belajar berbahasa baik dan terarah. Menurut Muchlisoh (1997:403) langkah yang harus dilakukan dalam menulis puisi adalah: 1) menentukan isi atau tema puisi, dan 2) menentukan bentuk atau struktur puisi. Pembelajaran menulis puisi di sekolah merupakan salah satu langkah untuk memperkenalkan siswa dengan karya sastra berupa puisi.

Menulis puisi terdapat dalam kurikulum SMP mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu standar kompetensi (SK) yaitu mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas. Kompetensi dasar dan standar kompetensi tentang menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Widijanto (2007:71) mengemukakan beberapa masalah dalam menulis puisi yaitu: 1) siswa

mengalami kesulitan untuk menentukan ide, 2) siswa kesulitan menentukan kata-kata pertama dalam puisinya, 3) siswa kesulitan dalam mengembangkan ide puisi karena minimnya kosa kata, dan 4) metode, teknik, dan media yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik.

Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh guru adalah menggunakan metode, teknik dan media pembelajaran yang sesuai dan menarik, karena tidak semua metode, teknik dan media pembelajaran bisa digunakan dalam menulis puisi. Selain itu, guru juga harus memperhatikan kemampuan siswa dalam menanggapi pembelajaran menulis puisi. Salah satu solusi yang bisa digunakan dalam menulis puisi yakni: mengarahkan siswa untuk mengamati suatu objek yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, siswa dibimbing untuk mampu mengungkapkan tema atau gagasan utama maupun perasaan berdasarkan objek yang diamati ke dalam karya tulisan berupa puisi.

Berdasarkan hasil observasi, di SMP Negeri Oelneke dengan guru Bahasa Indonesia pada tanggal 28 Januari 2021, mengatakan bahwa metode yang digunakan paling banyak pada saat kegiatan pembelajaran adalah metode ceramah. Guru bahasa Indonesia juga mengatakan bahwa ada masalah yang ditemukan di siswa kelas VIII SMP Negeri Oelneke yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam menulis puisi kerana belum menggunakan media pembelajaran yang tepat. Hal ini disebabkan karena kebiasaan siswa hanya mendengarkan materi dari guru dan siswa hanya duduk diam saja. Ketika pada saat guru menyuruh untuk menulis sebuah puisi, siswa kurang mampu menentukan tema dan siswa juga kewalahan ingin memulai dari yang mana untuk menghasilkan sebuah karya tulis. Dengan hal tersebut siswa menginginkan media yang digunakan menarik dan mampu mengembangkan idenya dalam menulis puisi.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam menulis puisi adalah dengan menggunakan media serb aneka. Media serbaneka mengajak siswa untuk mengamati suatu objek di suatu daerah, di sekitar sekolah atau di lokasi atau di masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Melalui media serbaneka ini siswa akan menciptakan ide yang tepat dan sesuai dengan pengamatan sehingga menghasilkan puisi yang memiliki kepuitisan dan keindahan.

Menurut Arsyad (2014:54) media serbaneka adalah media yang dibuat berdasarkan potensi yang terdapat disuatu daerah, bisa di sekolah, diperkampungan atau disuatu lokasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Media ini bisa membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut bisa terlihat dengan lebih jelas. Kegiatan menulis puisi dengan menggunakan media serbaneka merupakan kegiatan dari hasil siswa dalam mengamati berbagai objek yang ada disekitar lingkungan. Hasil akhir yang diharapkan adalah adanya peningkatan kemampuan menulis puisi menggunakan media serbaneka. Selain itu, peneliti memilih SMP Negeri Oelneke karena di sekolah belum menggunakan LCD dan Infocus.

Pemilihan media serbaneka dilakukan karena keterbatasan sarana prasarana di SMP Negeri Oelneke. Selain itu siswa bisa diajak untuk mengamati suatu objek secara langsung disekitar lingkungan sekolah. Pengamatan objek secara langsung dapat digunakan untuk menulis puisi dengan kata-kata yang tepat. Berdasarkan hal tersebut, dengan sendirinya siswa bisa mengamati alam secara langsung dan menumbuhkan ide siswa untuk menulis puisi. Terdapat lima objek menarik yang ada di SMP Negeri Oelneke yang dapat diamati dan dijadikan inspirasi oleh siswa dalam menulis puisi. Objek tersebut yakni 1) keindahan lingkungan di SMP Negeri Oelneke 2) kebudayaan di SMP Negeri

Oelneke, 3) proses belajar mengajar di SMP Negeri Oelneke 4) suasana kelas di SMP Negeri Oelneke dan 5) toleransi antar umat beragama.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka alasan peneliti memilih judul in I untuk mengetahui penerapan penggunaan media serbaneka dalam menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri Oelneke. Rumusan masalah berdasarkan uraian pada latar belakang di atas adalah: bagaimana penerapan media serbaneka pada siswa kelas VIII SMP Negeri Oelneke serta bagaimana kemampuan menulis puisi menggunakan media serbaneka pada siswa kelas VIII SMP Negeri Oelneke

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif merupakan suatu penelitian yang menjelaskan suatu gambaran dari data-data secara spesifik berdasarkan peristiwa yang terjadi di lingkungan tersebut. Sedangkan kuantitatif untuk menganalisis nilai-nilai dalam menulis puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan penggunaan media serbaneka dalam menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri Oelneke dan kemampuan menulis puisi menggunakan media serbaneka pada siswa kelas VIII SMP Negeri Oelneke. Subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri Oelneke, dengan jumlah siswa 17 orang yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Alasannya siswa mempunyai karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Objek penelitian ini adalah penerapan media serbaneka dalam menulis puisi di SMP Negeri Oelneke dan kemampuan menulis puisi menggunakan media serbaneka di SMP Negeri Oelneke. Alasannya untuk dapat membantu dan mempermudah siswa dalam menghasilkan karya kreatif berupa puisi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dikumpulkan melalui hasil tulisan untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa dalam menulis puisi. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut. Pertama, guru mengarahkan siswa untuk mengamati suatu objek di lingkungan sekolah (media serbaneka). Kedua, siswa menulis puisi sesuai dengan hasil pengamatan suatu objek di lingkungan sekolah (media serbaneka). Hal-hal dalam teknik pengumpulan data berupa: observasi, tes, angket. Arikunto (2010:203) menjelaskan bahwa instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat dan lengkap sehingga mudah untuk diolah. Instrument dalam penelitian ini dapat diukur dengan tes untuk kerja. Siswa menulis puisi harus menggunakan tema, diksi, citraan dan majas yang tepat berdasarkan media serbaneka berupa realita tentang “hewan dan tumbuhan”. Indikator yang dinilai dalam penulisan adalah kesesuaian dengan tema, ketepatan pilihan kata (diksi), penggunaan citraan (pengimajian) dan penggunaan majas. Penelitian ini menggunakan tiga instrument penelitian yaitu: lembar observasi, tes, angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Analisis data untuk masing-masing individu dan rerata seluruh siswa. Penilaian terhadap skor hasil lembar observasi kemampuan puisi siswa dapat diukur dengan menggunakan rumus:

Analisis tes:

Nilai = $\frac{\text{Jumlah nilai yang di peroleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}}$

Berdasarkan kategori di SMP Negeri Oelneke dengan memakai tingkat skor.

70 - 100 = Tuntas

0 - 69 = Tidak tuntas

Dalam menyajikan hasil analisis data, peneliti menggunakan teknik informal. Teknik informal adalah teknik penyajian hasil analisis data menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto 1993: 145). Jadi, peneliti menyajikan hasil analisis data ini berupa penerapan media serbaneka pada siswa kelas VIII SMP Negeri Oelneke dan deskripsi tentang hasil kemampuan menulis puisi menggunakan media serbaneka pada siswa kelas VIII SMP Negeri Oelneke.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Media Serbaneka

Pada kegiatan pembelajaran, peneliti mempersiapkan siswa untuk belajar berekspresi untuk menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi pembelajara. Motivasi siswa untuk serius dalam mengikuti pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan inti pembelajaran, peneliti menjelaskan langkah-langkah menulis puisi menggunakan media serbaneka agar siswa terarah dalam menulis puisi. Selain itu, bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif karena siswa mengetahui kegiatan yang akan dilakukan. Tujuan lain untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data unsur-unsur puisi yang fokus pada aspek tema, diksi/pilihan kata, citraan/ pengimajian, dan majas yang dipaparkan berikut ini. Aktivitas yang dilakukan siswa adalah siswa mengamati dan menganalisis suatu objek disekitaran lingkungan sekolah dengan baik. Siswa yang kurang mengerti diberi kesempatan untuk bertanya kepada peneliti. Setelah berimajinasi sesuai dengan objek yang diamati sebelum menulis puisi. Pada hasil penelitian pertama terdiri atas hasil observasi pertemuan I, pertemuan II dan angket.

Observasi Pertemuan I

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran pertemuan 1 yakni pada kegiatan pendahuluan terdiri atas dua bagian yaitu: merespon salam dikategorikan sebagian besar merespon (3) hal ini menunjukkan bahwa pada saat peneliti masuk dalam kelas hampir semua siswa berdiri dalam memberikan salam, dan pada bagian kedua dikategorikan kurang merespon (2) hal ini menunjukkan bahwa pada saat peneliti menjelaskan kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai namun hanya sebagian dari siswa yang memerhatikan saja. Pada kegiatan apersepsi terdiri atas tiga bagian yaitu: menyimak pertanyaan dan menjawab dikategorikan sebagian besar merespon (3) hal ini menunjukkan bahwa pada saat peneliti memberikan pertanyaan sebagian besar siswa yang menjawab, menyimak penjelasan guru mengenai cara menulis puisi dikategorikan kurang merespon (2) karena pada saat peneliti menjelaskan mengenai cara menulis puisi hanya sebagian yang menyimak, sedangkan yang lain hanya duduk diam, pada bagian memberikan pertanyaan siswa dengan hal yang belum dipahami sesuai dengan materi dikategorikan kurang merespon (2) karena pada saat itu hanya beberapa saja yang bertanya.

Kegiatan menulis puisi terdiri dari empat bagian yaitu: pada bagian menjelaskan contoh puisi dari guru dikategorikan sebagian besar merespon (3) karena pada saat itu peneliti bersama siswa membuat contoh puisi sesuai dengan objek tersebut, pada bagian siswa menyimak penjelasan guru mengenai menulis puisi dikategorikan sebagian besar merespon (3) karena pada saat peneliti menjelaskan sebagian besar siswa yang menyimak, pada bagian guru mengajak siswa untuk mengamati objek untuk

menulis puisi dikategorikan sebagian besar merespon (3) karena pada saat itu peneliti menentukan lima objek menarik yang dapat diamati dan dijadikan inspirasi oleh siswa dalam menulis puisi, peneliti menyuruh siswa untuk memilih salah satu objek untuk menulis puisi sesuai dengan pengamatan secara langsung, pada bagian siswa menyimak penjelasan mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dan siswa untuk menulis puisi secara individu dikategorikan sebagian besar respon (3) karena saat peneliti menjelaskan mengenai cara penulisan puisi hanya sebagian besar siswa yang menyimak, sedangkan siswa yang lain hanya duduk dan mengobrol dengan teman sebangku.

Kegiatan mengamati terdiri atas tiga bagian yaitu: siswa mulai menulis puisi secara individu dikategorikan sebagian besar merespon (3) karena pada saat itu sebagian besar siswa menulis puisi secara individu, pada bagian guru mengamati siswa menulis puisi dari meja ke meja dikategorikan kurang merespon (2) karena pada saat itu peneliti mengamati siswa menulis dari meja ke meja masih ada sebagian siswa yang masih sulit menentukan tema, diksi (pilihan kata), citraan (pengimajian), dan majas kebanyakan yang belum mengembangkan ide-ide dalam sebuah tulisan, pada bagian siswa melaksanakan perintah guru dikategorikan sebagian besar siswa merespon (3) karena pada saat itu sebagian siswa menulis puisi sesuai dengan perintah guru.

Kegiatan mengevaluasi hasil terdiri atas tiga bagian yaitu: siswa mendengar penjelasan dari guru dikategorikan sebagian besar merespon (3) hal ini menunjukkan bahwa semua siswa mengengarkan penjelasan dari guru, pada bagian menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dikategorikan sebagian besar merespon (3) dilihat bahwa pada saat guru mengulangi kembali materi dan bertanya kembali kepada siswa semua menjawab. Dan pada bagian penutup terdiri atas satu bagian yaitu: guru menyuruh siswa untuk membuat kesimpulan mengenai puisi dikategorikan sebagian besar merespon (3) karena saat peneliti menyuruh siswa untuk menyimpulkan materi mengenai puisi sebagian besar siswa dapat menyimpulkan.

Pada observasi peneliti tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak permasalahan yang terdapat pada kegiatan proses pembelajaran, bahwa kegiatan proses pembelajaran masih belum berjalan dengan kondusif, siswa belum terlibat aktif saat pembelajaran, dan belum menyimak penjelasan dari guru dengan baik. Sehingga pada saat peneliti menyuruh siswa untuk menulis sebuah puisi mereka masih mengalami kesulitan dalam menentukan tema, diksi/pilihan kata, citraan/pengimajian, majas dan kewartakan untuk menuangkan ide-ide dalam menulis puisi. Hal ini menyebabkan hasil kerja siswa sebagian belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta pembelajaran menulis puisi menggunakan media serbaneka ini dikategorikan belum berhasil. Hal ini juga terlihat dari rata-rata skor hasil observasi siswa dengan nilai 68, dapat dikategorikan kegiatan proses pembelajaran masih kurang. Seperti hal ini, dalam Mutmainna (2018), observasi pertemuan I pada siswa kelas VII Mardrasah Tsanawiyah As'adiyah 170 Layang Makasar, siswa masih kurang aktif saat kegiatan apresiasi motivasi dan penyampaian tujuan pembelajaran, siswa juga kurang memahami media gambar yang digunakan saat proses pembelajaran. Dari beberapa kekurangan saat pembelajaran menggunakan media gambar perlu dilakukan refleksi untuk perbaikan pada observasi pertemuan II. Guru harus melibatkan seluruh siswa saat melakukan refleksi, tidak siswa dibagian depan saja yang dilibatkan sehingga tidak hanya beberapa saja siswa yang menjawab.

Berdasarkan observasi pada pertemuan II, diharapkan siswa lebih memahami media pembelajaran agar siswa lebih merespon saat guru menyampaikan motivasi, apresiasi dan penyampaian

tujuan pembelajaran. Peneliti melihat bahwa, observasi pertemuan I pada siswa kelas VIII B di SMP Negeri Oelneke sebagian siswa masih belum terlibat aktif saat proses pembelajaran dan belum memahami penjelasan dari peneliti mengenai media yang digunakan adalah media serbaneka. Oleh karena itu, siswa menulis puisi masih mengalami kesulitan untuk menentukan tema, diksi, citraan dan majas karena media yang digunakan belum tepat sehingga siswa masih kurang menuangkan ide-ide atau pilihan kata yang tepat dalam menulis puisi. Dari beberapa kekurangan saat pembelajaran menggunakan media serbaneka tersebut perlu dilakukan perbaikan pada observasi pertemuan II, agar peneliti harus melibatkan siswa aktif bertanya mengenai apa yang belum paham atau siswa harus mengeluarkan pendapat dalam menulis puisi.

Observasi pertemuan II

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran pertemuan 1 yakni: pada kegiatan pendahuluan terdiri atas dua bagian yaitu: merespon salam dikategorikan semua merespon (4) hal ini menunjukkan bahwa pada saat peneliti masuk dalam kelas semua siswa berdiri dalam memberikan salam, dan pada topik kedua dikategorikan sebagian besar merespon (3) hal ini menunjukkan bahwa pada saat peneliti menjelaskan kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai namun sebagian besar dari siswa yang memerhatikan saja. Pada kegiatan apersepsi terdiri atas tiga bagian yaitu: menyimak dan menjawab pertanyaan dikategorikan sebagian besar merespon (3) hal ini menunjukkan bahwa pada saat peneliti memberikan pertanyaan sebagian besar siswa yang menjawab, menyimak penjelasan guru mengenai cara menulis puisi dikategorikan sebagian besar merespon (3) karena pada saat peneliti menjelaskan mengenai cara menulis puisi sebagian besar yang menyimak, sedangkan yang lain hanya duduk diam, pada bagian memberikan pertanyaan siswa dengan hal yang belum dipahami sesuai dengan materi dikategorikan sebagian besar merespon (3) karena pada saat itu, ada sebagian besar siswa yang bertanya. Kegiatan menulis puisi terdiri dari empat bagian yaitu: pada bagian menjelaskan contoh puisi dari guru dikategorikan semua merespon (4) karena pada saat itu peneliti bersama siswa membuat contoh puisi sesuai dengan objek tersebut, pada bagian siswa menyimak penjelasan guru mengenai menulis puisi dikategorikan sebagian besar merespon (3) karena pada saat peneliti menjelaskan sebagian besar siswa yang menyimak, pada bagian guru mengajak siswa untuk mengamati objek untuk menulis puisi dikategorikan semua merespon (4) karena pada saat itu peneliti menentukan lima objek menarik yang dapat diamati dan dijadikan inspirasi oleh siswa dalam menulis puisi, peneliti menyuruh siswa untuk memilih salah satu objek untuk menulis puisi sesuai dengan pengamatan secara langsung, pada bagian siswa menyimak penjelasan mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dan siswa untuk menulis puisi secara individu dikategorikan sebagian besar respon (3) karena saat peneliti menjelaskan mengenai cara penulisan puisi hanya sebagian besar siswa yang menyimak, sedangkan siswa yang lain hanya duduk dan mengobrol dengan teman sebangku.

Kegiatan mengamati terdiri atas tiga bagian yaitu: siswa mulai menulis puisi secara individu dikategorikan semua merespon (3) karena pada saat itu semua siswa menulis puisi secara individu, pada bagian guru mengamati siswa menulis puisi dari meja ke meja dikategorikan semua merespon (4) karena pada saat itu peneliti mengamati siswa menulis puisi dari meja ke meja semua siswa sudah bisa menentukan tema, diksi (pilihan kata), citraan (pengimajian), dan majas, karena semua siswa bisa mengembangkan ide-ide dalam sebuah tulisan, pada bagian siswa melaksanakan perintah guru

dikategorikan semua merespon (4) karena pada saat itu semua siswa menulis puisi sesuai dengan perintah guru. Kegiatan mengevaluasi hasil terdiri atas tiga bagian yaitu: siswa mendengar penjelasan dari guru dikategorikan sebagian besar merespon (3) hal ini menunjukkan bahwa semua siswa mendengarkan penjelasan dari guru, pada bagian menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dikategorikan sebagian besar merespon (3) dilihat bahwa pada saat guru mengulangi kembali materi dan bertanya kembali kepada siswa semua menjawab. Dan pada bagian penutup terdiri atas satu bagian yaitu: guru menyuruh siswa untuk membuat kesimpulan mengenai puisi dikategorikan sebagian besar merespon (3) karena saat peneliti menyuruh siswa untuk menyimpulkan materi mengenai puisi sebagian besar siswa dapat menyimpulkan.

Pada kegiatan proses pembelajaran sudah berjalan dengan kondusif, siswa sudah terlibat aktif saat pembelajaran, dan siswa menyimak penjelasan dari guru dengan baik. Sehingga pada saat peneliti menyuruh siswa untuk menulis sebuah puisi mereka sudah bisa menentukan tema, diksi/pilihan kata, citraan/pengimajian, majas dan tidak ada keawalan untuk menuangkan ide-ide dalam menulis puisi. Hal ini menyebabkan hasil kerja siswa sebagian besar sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta pembelajaran menulis puisi menggunakan media serbaneka ini dikategorikan sudah berhasil. Hal ini juga terlihat dari rata-rata skor hasil observasi siswa dengan nilai 85, dapat dikategorikan kegiatan proses pembelajaran sudah meningkat. Hal ini juga sama dengan yang dikemukakan Sakila (2017), dalam penelitian bahwa hasil observasi pertemuan II pada siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Singkawang, sudah ada peningkatan, pada proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar tersebut agar siswa semula pasif dalam pembelajaran menjadi lebih aktif. Siswa juga semakin berani dalam mengeluarkan pendapat, dan memberikan masukan mengenai pembelajaran. Peneliti melihat pada hasil observasi pertemuan II sudah ada peningkatan karena media yang digunakan sangat menarik untuk siswa. Dalam hal ini dilihat dari kerapian tulisan siswa sudah sangat baik dari pertemuan sebelumnya, dapat menulis puisi dengan unsur-unsur puisi seperti tema, diksi/pilihan kata, citraan/ pengimajian, dan majas. Hal ini terlihat juga dari keantusiasan saat mengikuti proses pembelajaran sudah sangat baik. Sebagian besar siswa sudah terlibat aktif pada saat peneliti memberi pertanyaan serta semua siswa sudah fokus pada saat proses pembelajaran. Kemudian pada saat siswa disuruh untuk mengamati objek untuk menulis puisi di luar kelas maupun di dalam kelas mereka terlihat sangat senang, dalam hal ini pembelajaran di luar kelas bahkan yang lain di dalam kelas karena sesuai dengan pengamatan masing-masing.

Angket

Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran berlangsung siswa menggunakan media serbaneka dikategorikan memudahkan sekali (4), karena siswa menggunakan media serbaneka tersebut sudah memudahkan untuk menulis puisi dengan menentukan citraan. Dengan menggunakan media serbaneka dikategorikan memudahkan (3) hal ini karena menggunakan media serbaneka tersebut memudahkan siswa untuk menemukan citraan/pengimajian, pada media serbaneka dikategorikan kurang memudahkan (2) karena sebagian siswa menggunakan media serbaneka

kurang menemukan majas, dan siswa menggunakan media serbaneka dikategorikan tidak memudahk

an (1) dalam hal ini siswa menggunakan media serbaneka tersebut mungkin ada kesulitan untuk menemukan diksi.

Peneliti melihat hasil angket ini menunjukkan bahwa semua siswa menggunakan media serbaneka sudah ada peningkatan. Dalam hal ini siswa mengamati suatu objek secara langsung untuk menulis puisi sudah sangat baik. Hal ini terlihat juga karena menggunakan media serbaneka siswa bisa menemukan tema, diksi/pilihan kata, citraan/ pengimajian, majas dan menuangkan ide-ide atau pilihan kata yang tepat dalam menulis puisi. Dengan menggunakan media serbaneka tersebut dapat membantu membangkitkan minat siswa dalam menulis puisi dengan tepat.

Tes Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Media Serbaneka

Berdasarkan hasil penelitian pada pertemuan I dan pertemuan II kemampuan menulis puisi menggunakan media serbaneka memiliki dampak positif dalam meningkatkan proses belajar menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri Oelneke. Prestasi belajar menulis puisi dalam proses pembelajaran pada pertemuan I dengan nilai rata-rata 69,76. Pada pertemuan I kriteria ketuntasan pencapaian siswa masih 47,05% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang dan dari 17 siswa. Sedangkan pada pertemuan II, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 80,82 dari 17 siswa. Hal ini karena dari 17 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan dengan presentase ketuntasan 76%. Oleh karena itu dengan adanya penerapan media serbaneka dapat meningkatkan prestasi belajar menulis puisi oleh siswa kelas VIII B SMP Negeri Oelneke dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian yang dilakukan penulis sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprpto (2017), persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pertemuan I sejumlah 10 siswa atau 45,45% sudah mencapai ketuntasan hasil belajar memenuhi syarat KKM. Pada tahap pertemuan II sebanyak 19 siswa atau 86,36% sudah dinyatakan tuntas atau memenuhi syarat KKM. Pencapaian pada tahap pertemuan II sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yakni ketuntasan belajar pada siswa lebih dari 75%. Berdasarkan hasil nilai tes siswa menulis puisi dapat disimpulkan bahwa presentasi ketuntasan belajar siswa dari pertemuan I dan II pada tabel dibawah ini. hasil tes kemampuan menulis puisi nilai dari pertemuan I ke Pertemuan II dapat dijelaskan bahwa skor kesesuaian tema meningkat sebesar sehingga menjadi 3,70%. Aspek diksi yang dicapai pada pertemuan I ke pertemuan II meningkat sebesar 2,58%. Pada hasil tes kemampuan menulis puisi dari pertemuan I ke Pertemuan II dapat dijelaskan bahwa aspek citraan meningkat 2,00%. Aspek majas yang dicapai pada pertemuan I ke pertemuan II meningkat sebesar 1,41%.

Hal ini sejalan dengan pendapat Pranoto (2004:9) menyatakan bahwa menulis berarti menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Secara lebih jelas, Tarigan (1986:3) menyimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dianggap paling sulit, karena disebut sebagai kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa.

Menulis puisi adalah salah satu cara untuk mengekspresikan dan melepaskan kepenatan jiwa seni kita, selain untuk berbahasa baik dan terarah. Muchlisoh (1997:403) langkah-langkah yang harus

dilakukan dalam menulis puisi adalah a) menentukan tema, b) menentukan diksi/pilihan kata, c) menentukan citraan/pengimajian, dan d) menentukan majas. Menulis puisi merupakan suatu kegiatan yang mengungkapkan ide dan perasaan dalam bentuk karya sastra yang imajinatif Waluyo (2000:25). Waluyo (2000:25) menyimpulkan bahwa menulis puisi merupakan bentuk imajinasi yang dituangkan dalam sebuah karya tulis. Dalam menciptakan dan menyatakan maksud gagasan dan perasaan dalam kegiatan menulis. Menulis biasanya dijadikan media untuk mencurahkan perasaan, pikiran pengalaman, dan kesan terhadap suatu masalah, kejadian, dan kenyataan disekitar kita. Puisi merupakan karya sastra yang padat, artinya penyair mengungkapkan perasan dan pikirannya dengan kata-kata yang ringkas, namun tetap menunjukkan adanya unsur estetis ketika dibaca.

Kemampuan menulis puisi merupakan kesanggupan dari seorang pengarang dengan kecakapan atau kekuatan imajinasinya untuk mencurahkan pikirannya dan membutuhkan daya kreasi dan pengarangnya dalam menggunakan bahasa atau pilihan kata sehingga menghasilkan karya puisi yang mengandung nilai keindahan khususnya puisi. Secara umum kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII B SMP Negeri Oelneke dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan sebanyak 13 siswa (76%) yang memperoleh nilai 75-91 dengan rata-rata 80,41 yang menunjukkan kategori (baik). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media serbaneka pada siswa kelas VIII B SMP Negeri Oelneke, dan kemampuan menulis puisi menggunakan media gambar oleh siswa kelas VIII B SMP Negeri Oelneke dilihat dari unsur-unsur menulis puisi. Berdasarkan penyajian hasil analisis data, dapat diuraikan temuan yang diperoleh dalam peneliti ini.

SIMPULAN

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dapat dibuktikan dengan adanya hasil penelitian dan pembahasan, bahwa ada penerapan media serbaneka oleh siswa kelas VIII SMP Negeri Oelneke dan kemampuan menulis puisi menggunakan media serbaneka oleh siswa kelas VIII SMP Negeri Oelneke. Pada penerapan media serbaneka tersebut dapat dibuktikan dengan observasi pertemuan I, pertemuan II, dan sebaran angket. Jadi pada observasi pertemuan I peneliti menemukan bahwa permasalahan yang terdapat pada kegiatan proses pembelajaran masih belum berjalan dengan kondusif, siswa belum terlibat aktif saat pembelajaran, dan belum menyimak penjelasan dari guru dengan baik. Hal ini juga terlihat dari rata-rata skor hasil observasi siswa dengan nilai 68, dapat dikategorikan kegiatan proses pembelajaran masih kurang. Pada observasi pertemuan II peneliti menemukan bahwa pada kegiatan proses pembelajaran sudah berjalan dengan kondusif, siswa juga sudah terlibat aktif saat pembelajaran, siswa menyimak penjelasan dari guru dengan baik. Hal ini juga terlihat dari rata-rata skor hasil observasi siswa dengan nilai 85, dapat dikategorikan kegiatan proses pembelajaran sudah meningkat. Dilihat dari hasil angket juga menunjukkan bahwa semua siswa menggunakan media serbaneka sudah ada peningkatan. Dalam hal ini siswa mengamati suatu objek secara langsung untuk menulis puisi sudah sangat baik. Hal ini juga terlihat bahwa menggunakan media serbaneka siswa bisa menemukan tema, diksi/pilihan kata, citraan/pengimajian, majas, dan menuangkan ide-ide yang tepat dalam menulis puisi. Dengan menggunakan media serbaneka tersebut dapat membantu membangkitkan minat siswa dalam menulis puisi dengan tepat. kemampuan menulis puisi menggunakan media serbaneka oleh siswa kelas VIII B SMP Negeri Oelneke sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian pada

pertemuan I dan pertemuan II kemampuan menulis puisi menggunakan media serbaneka memiliki dampak positif dalam meningkatkan proses belajar menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri Oelneke. Prestasi belajar menulis puisi dalam proses pembelajaran pada pertemuan I dengan nilai rata-rata 69,76. Pada pertemuan I kriteria ketuntasan pencapaian siswa masih 47,05% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang dari 17 siswa. Kemampuan menulis puisi menggunakan media serbaneka sangat baik. Hal ini dapat dilihat hasil penelitian pertemuan 1I, siswa yang belum tuntas sebanyak 4 siswa yang belum memenuhi KKM dengan persentase ketidaktuntasan sebesar 24% dan siswa yang tuntas 13 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 76%. Untuk itu aspek T dari 17 siswa total skor 61 dengan rata-rata 3,58 untuk aspek D total skor 43 dengan nilai rata-rata 2,52, aspek C total skor 34 dengan nilai rata-rata 2,00, dan aspek M total skor 24 dengan nilai rata-rata 1,47. Total perolehan dari 17 siswa berjumlah 164 dengan rata-rata 9.64 dan total nilai dari 17 siswa berjumlah 1367 dengan nilai rata-rata 80,41.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, A. 2014. *Media pembelajaran*. Jakarta : PT Rajakrafindo Parsada
- Muchlisoh. 1997. Pendidikan Bahasa Indonesia. s Jakarta: Universitas Terbuka
- Miarso, Y. 2004. Menyemai Teknologi Pendidikan. Jakarta : Prenada Media
- Pranoto, N. 2004. *Creative Writing: 72 Jurus Seni Mengajar*. Jakarta: PT.Primadia Pustaka
- Supriatini, S. (2017). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii SMP Negeri 13 Palembang. *Jurnal Bindo Sastra*. Vol. 1 (1): 45-51.
DOI: <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i1.667>
- Surwantini, E. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Visual Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Gugus 01 Imogiri, Bantul. Vol. 8 (2): 54-67.
DOI: <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v8i2.8273>.
- Tarigan, H. G. (2015). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Wati, E.R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Widijanto, Tjahyono. 2007. *Pengajaran Sastra Yang Menyenangkan*. Bandung: Pribumi Mekar